

**KONTRIBUSI KELOMPOK MUDAH RASEUKI DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN IBU RUMAH
TANGGA DENGAN SISTEM BAGI HASIL
(Studi Kasus di Gampong Alue Rangan Kecamatan Sungai Raya
Kabupaten Aceh Timur)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ZUBAIDAH

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa
Jurusan / Prodi : Syariah/MU
Nomor Pokok : 2012009001**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2016 / 1437 H**

KATA PENGATAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayahnya berupa kesehatan, kesempatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya tulis dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Kontribusi Kelompok Mudah Raseuki Dalam Meningkatkan Perekonomian Ibu Rumah Tangga Dengan Sistem Bagi Hasil” (Studi Kasus di Desa Alue Rangan Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur)**. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat serta umatnya yang senantiasa setia hingga akhir zaman.

Ucapan terima kasih penulis yang tak terhingga terutama sekali kepada kedua orang tua tercinta, yang selalu dan tida henti-hentinya memberikan dukungan baik moril maupun materi untuk dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Terimakasih juga kepada teman-teman seangkatan yang tek bosan-bosannya mensupport penulis untuk ters semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih penulis yang tak terhingga juga kepada pembimbing I dan pembimbing II yang tidak mengenal lelah dan terus membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan baik isi maupun bentuk penulisannya, karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki.

Langsa, 15 Februari 2016
Penulis

Zubaidah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii

Kontribusi Kelompok Mudah Raseuki Dalam Meningkatkan Perekonomian Ibu Rumah Tangga Dengan sistem Bagi Hasil (Studi Kasus di Alue Rangan Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur)

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kerangka Teori.....	6
G. Hipotesis	10
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Penulisan	12
J. Rencana Waktu Penelitian.....	13

DAFTAR PUSTAKA.....	15
----------------------------	-----------

JUDUL CADANGAN:

1. Tinjauan Sosialisasi Hukum Islam Terhadap Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Kasus Keluarga (study kasus kehidupan keluarga TKW di kecamatan Sungai Raya kabupaten Aceh Timur)
2. Perlindungan Hak Asasi Manusia Terhadap Narapidana Sebagai Warga Binaan Pemasarakatan Berdasarkan UU No.12 Tahun 1995 Tentang Pemasarakatan

**KONTRIBUSI KELOMPOK MUDAH RASEUKI DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN IBU RUMAH
TANGGA DENGAN SISTEM BAGI HASIL
(Studi Kasus di Gampong Alue Rangan Kecamatan Sungai Raya
Kabupaten Aceh Timur)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ZUBAIDAH

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa
Jurusan / Prodi : Syariah/MU
Nomor Pokok : 2012009001**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2016 / 1437 H**

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Batasan Istilah	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Kegunaan Penelitian	14
H. Kajian Riset Sebelumnya	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Usaha Kecil Menengah	20
B. Memberdayakan Potensi Diri Wirausaha	26
C. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	34
D. Hipotesa	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	37
C. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data	40
F. Tahap-Tahap Penelitian	41
G. Teknik Penulisan	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Cara Ibu Zulaikha Dalam Meyakinkan Ibu Rumah Tangga Untuk Mengembangkan Usaha Home Industri.....	43
B. Kiat Menjalankan Usaha Home Industri Di Masa Krisis.....	46
C. Kontribusi Dan Kendala Kelompok Mudah Raseuki Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran-Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61

ABSTRAK

Peran dan perkembangan usaha kecil, termasuk usaha kecil menengah memiliki nilai strategi dalam memperkuat perekonomian nasional (ekonomi rakyat), maka selayaknya pemerintah memberi perhatian yang layak (strategi dan kebijakan) bagi pemberdayaannya (prioritas dan pemihakan), yaitu dipandang sebagai suatu kelompok unit usaha yang seharusnya terintegrasi dalam dunia usaha secara nasional yang nantinya dapat meningkatkan taraf hidup dan daya saingnya.

Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa masalah yang muncul yaitu bagaimana cara ibu Zulaikha dalam meyakinkan para ibu di desanya untuk dapat mengembangkan usaha *home industri* kue keukarah. Bagaimana menjalankan usaha *home industri* dengan baik dimasa krisis seperti ini. Bagaimana peran kelompok mudah raseuki dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di gampong Alue Rangan kecamatan Sungai Raya kabupaten Aceh Timur. Sehingga didapat tujuan dari masalah tersebut yaitu, untuk mengetahui cara ibu Zulaikha dalam meyakinkan para ibu di desanya untuk dapat mengembangkan usaha *home industri* kue keukarah. Untuk menjelaskan bagaimana menjalankan usaha *home industri* dengan baik dimasa krisis seperti ini. Dan untuk mengetahui bagaimana peran kelompok mudah raseuki dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di gampong Alue Rangan kecamatan Sungai Raya kabupaten Aceh Timur.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus karena cenderung melihat kepada proses penelitian yang ditemukan yang biasanya berupa fakta (objektivitas) dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa usaha ini sudah dimulai sejak tahun 2009 hingga sekarang dengan cara menerapkan sistem bagi hasil. Sebelum memulai usaha kelompok mudah raseuki, ibu Zulaika melakukan sosialisasi dan memotivasi ibu-ibu rumah tangga untuk mau bekerjasama untuk membantu perekonomian keluarga, walaupun dalam keadaan yang semakin krisis, usaha mudah raseuki tetap berjalan walaupun harus mengurangi jumlah produksi dan memperkecil ukuran produksi kue keukarah, dengan demikian, usaha mudah raseuki dapat memberikan kontribusi/manfaat kepada seluruh anggota dan masyarakat desa Alue Rangan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan proses perubahan struktural yang dilakukan dengan cara terus-menerus dan berkesinambungan. Pembangunan adalah proses natural untuk mewujudkan cita-cita bernegara, yaitu masyarakat makmur sejahtera, adil, dan merata. Kesejahteraan ditandai dengan kemakmuran, yaitu meningkatnya konsumsi seiring dengan meningkatnya pendapatan. Pendapatan meningkat sebagai hasil dari produksi yang meningkat pula. Proses natural tersebut dapat pula terlaksana jika asumsi-asumsi pembangunan dapat dipenuhi, yaitu kesempatan kerja atau partisipasi pemanfaatan secara utuh, setiap orang memiliki kemampuan yang sama, dan masing-masing pelaku bertindak secara rasional.¹

Di dalam hidup dan kehidupannya, setiap orang memiliki banyak kebutuhan, keinginan, dan keperluan yang kesemuanya itu merupakan menghendaki pemenuhan. Setiap orang memerlukan makan, pakaian, tempat tinggal, ilmu, pelayanan, kehormatan dan banyak lagi yang lainnya yang tidak akan habis bila diuraikan.² Untuk memenuhi segala kebutuhan, keinginan dan keperluan tersebut hampir seratus persen 100% dapat terwujud dengan uang.

¹ Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam, Penguatan LKM dan UKM Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 1

² Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikri dan Makro*, (Jakarta: P.T.Raja Grafindo Persada, 2001), hal 49

Namun masalahnya adalah pada zaman ini angka pengangguran dan kemiskinan terus meningkat, sehingga pemenuhan kebutuhan sukar untuk terpenuhi.

Ketika kebutuhan masyarakat masih bisa dipenuhi dengan sumber daya yang ada, maka tidak akan terjadi persoalan, bahkan juga tidak akan terjadi persaingan. Namun manakala kebutuhan seseorang atau masyarakat akan barang dan jasa sudah melebihi kemampuan penyediaan barang dan jasa tersebut, maka akan terjadilah apa yang disebut dengan kelangkaan. Pada saat seperti itulah manusia akan menghadapi suatu pilihan untuk mengalokasikan sumber daya yang dikuasainya agar kebutuhannya dapat terpenuhi secara optimal. Baik individu atau masyarakat secara keseluruhan akan menghadapi masalah alokasi sumber daya.

Mengakui adanya relativitas kelangkaan barang bukan berarti menyatakan bahwa sumber daya yang ada tidak mampu mencukupi kebutuhan individu masyarakat. Bisa saja terjadi suatu sumber langka di masyarakat karena suatu tekanan kondisi tertentu. Misalnya ketika terjadi isu kelangkaan BBM, maka masyarakat langsung membelinya lebih dari kebutuhan yang normal untuk mengantisipasi kenaikan harga tersebut. Tentu saja permintaan mendadak yang melebihi pasokan normal akan menimbulkan kelangkaan sementara pada komoditas tersebut. Namun apapun penyebab kelangkaan tersebut, selalu ada hikmah yang dapat diambil dari kejadian tersebut. Fénomena tersebut akan mendorong manusia untuk memakmurkan bumi dan menciptakan kesejahteraan bagi kehidupan manusia. Kondisi kelangkaan barang juga dapat dijadikan momen

untuk menguji keimanan dan kesabaran manusia. Allah berfirman dalam Al-Quran Surah Asy-Syuura Ayat 27 sebagai berikut:³

Artinya:

﴿ وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ يُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا يَشَاءُ إِنَّهُ

بِعِبَادِهِ خَبِيرٌ بَصِيرٌ ﴿﴾

Artinya: *”Dan jikalau Allah melapangkan rezki kepada hamba-hamba-Nya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya Dia Maha mengetahui (keadaan) hamba-hamba-Nya lagi Maha melihat”.*

Kemiskinan merupakan masalah kronis yang melanda bangsa Indonesia. Banyak program pengentasan kemiskinan telah dilakukan, tetapi masih dirasakan belum banyak keberhasilannya. Hasil yang dicapai tidak efisien dan tidak tepat sasaran. Disisi lain masih banyak yang belum mengetahui bagaimana mengawali penanggulangan kemiskinan tersebut. Berbagai forum dari tingkat lokal hingga tingkat internasional, menggelar diskusi tentang kemiskinan yang intinya hanya satu, yaitu bagaimana membebaskan manusia dari belenggu kemiskinan. Salah satu upaya penanggulangan kemiskinan adalah dengan memutus mata rantai kemiskinan melalui pemberdayaan kelompok melalui pengembangan *microfinance*, yaitu suatu model penyediaan jasa keuangan bagi masyarakat yang

³ Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 54 -55

memiliki usaha pada sektor paling kecil yang tidak dapat mengakses bank karena berbagai keterbatasannya.⁴

Rendahnya tingkat pendapatan perkapita Indonesia sebenarnya hanyalah sebagian dari persoalan kita. Persoalan yang lebih serius adalah kesenjangan ekonomi yang sangat lebar diantara penduduk. Seperti yang kita ketahui bahwa angka pendapatan perkapita per tahun diperoleh dengan membagi angka *produk domestik bruto* (PDB) dengan jumlah penduduk. Persoalannya adalah ada sebagian kecil penduduk yang memperoleh pendapatan yang sangat besar, sedangkan disisi lain banyak sekali penduduk yang memiliki pendapatan kecil. Puluhan juta pekerja memperoleh pendapatan sebesar upah minimum yang hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar dan tanpa ada jaminan sosial tambahan. Bahkan jutaan angkatan kerja tidak terserap oleh industri dan menjadi beban bagi keluarga mereka.⁵

Dalam sistem ekonomi kapitalis bahwa kemiskinan dapat diselesaikan dengan cara menaikkan tingkat produksi dan meningkatkan pendapatan nasional (*national income*) adalah teori yang tidak sepenuhnya benar, bahkan kemiskinan merupakan salah satu produk dalam sistem ekonomi kapitalistik yang melahirkan pola distribusi kekayaan secara tidak adil. Fakta empirik menunjukkan bahwa bukan tidak ada makanan yang membuat rakyat menderita kelaparan melainkan buruknya distribusi makanan.

⁴ Euis Amalia, *Keadilan Distributif, ...*, hal. 2

⁵ M. Azrul Tanjung, dkk. *Meraih Surga Dengan Berbisnis*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hal. 43

Ajaran Islam telah menetapkan suatu kode etik perbisnisan yang komprehensif yang berusaha menghilangkan segala praktek eksploitatif. Bisnis telah dipandang sebagai suatu kegiatan terpuji yang dibenarkan dan tidak menghasilkan keuntungan yang tidak adil bagi setiap kelompok yang terlibat dalam transaksi bisnis. Tujuan pokok dalam mengatur praktek-praktek bisnis adalah untuk mencegah pemutusan kekayaan yang tidak semestinya pada beberapa kelompok tertentu yang berjumlah sedikit atas biaya kelompok terbanyak dan dengan demikian mengekang ketidakmerataan pendapatan dan kekayaan.⁶

Peran dan perkembangan usaha kecil, termasuk usaha kecil menengah memiliki nilai strategi dalam memperkokoh perekonomian nasional (ekonomi rakyat), maka selayaknya pemerintah memberi perhatian yang layak (strategi dan kebijakan) bagi pemberdayaannya (prioritas dan pemihakan), yaitu dipandang sebagai suatu kelompok unit usaha yang seharusnya terintegrasi dalam dunia usaha secara nasional yang nantinya dapat meningkatkan taraf hidup dan daya saingnya.

Usaha kecil sebagai cikal bakal kewirausahaan yang berproses, perlu diberi perhatian yang lebih seksama dari berbagai aspek manajemen perusahaan, yaitu pemasaran, keuangan, produksi, administrasi, dan sumber daya manusia (SDM), karena sektor ini bergerak dalam berbagai jenis kegiatan ekonomi yang

⁶ Amsal Amri, *Konsep Laba Dalam Sistem Ekonomi Islam*, (Banda Aceh: Pena, 2012), hal. 65

menawarkan barang dan jasa dalam segmen pasar dengan pembeli terbatas/tertentu.⁷

Dalam melakukan aktivitas pasar Islam, kekuatan penggerak utama adalah kerja sama (*ta'awun*) dan dilakukan secara suka rela tanpa menzalimi pihak lain. Kerja sama yang baik merupakan cita-cita ekonomi Islam dalam memuaskan kebutuhan para penjual dan pembeli. Memberikan kepuasan murni dan menciptakan persamaan hak antara sesama akan melahirkan suatu ikatan persaudaraan yang baik dalam sistem ekonomi Islam. Dengan demikian, Islam telah mengatur tata cara pelaksanaan pasar yang baik, menetapkan harga yang sesuai di pasar. Tujuannya adalah untuk melindungi konsumen dan mendorong aktivitas kerja dan usaha, sehingga tidak menzalimi pihak lain.⁸

Oleh sebab itu instrumen penting dalam proses keadilan distribusi ekonomi adalah sistem bagi hasil atau *profit and sharing system*. Dalam konteks Indonesia keberlakuan prinsip ini telah mendapat tempat dalam Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 yang baru saja disahkan melengkapi aturan perbankan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Dengan Undang-Undang Perbankan Syariah ini berarti nilai-nilai Islam telah diakomodasikan dalam hukum positif yang berlaku secara nasional. Melalui sistem ini dapat dibangun pola persaudaraan (*brotherhood*) dan kerja sama (*cooperation/mutualism*) antara pemilik modal (*shahibul mad*) dan pihak yang

⁷ Musa Hubeis, *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal v

⁸ Ida Friatna, *Konsep Laba Dalam Sistem Ekonomi Islam*, (Banda Aceh: Pena, 2012), hal.

memiliki *skill (mudharib)* sehingga ada transfer kepemilikan aset dan distribusi pendapatan.

Sistem bagi hasil akan menggiring para pelakunya untuk berlaku jujur, transparan, adil, dan profesional terutama dalam hal biaya sehingga kerugian menjadi resiko bersama dan keuntungan (*profit*) dibagikan sesuai dengan kesepakatan berdasarkan porsi *nisbah*. Tindakan *mark up* pada biaya berakibat pada kecilnya keuntungan atau *profit* yang dibagikan dan membuat tidak adanya profesionalitas yang berakibat pada inefisiensi produk sehingga kedua belah pihak (pemilik modal dan pekerja) menanggung kerugian berupa kehilangan keuntungan.⁹

Selain itu, sistem bagi hasil juga sangat dikedepankan dalam merumuskan hubungan kerja antara tenaga kerja dan modal investasi (pemilik modal). Islam mencanangkan hubungan antara pihak-pihak yang bertransaksi dalam hubungan *partnership*. Hubungan antara kreditor dan debitor diminimalisir dalam transaksi keuangan, dan walaupun dilaksanakan, biasanya transaksi yang dijalankan akan diarahkan kepada aktivitas karitatif (*qardul hasan*). Keuntungan dalam sistem bagi hasil dipresentasikan (nisbah bagi hasil) dan keuntungan yang didapat. Konsep ini tidak mengenal *pre determined fix income* (kepastian keuntungan dimuka), dengan alasan ketidaktahuan manusia akan keuntungan yang bakal didapat dimasa yang akan datang. Dalam konsep ini setiap asumsi keuntungan dari bisnis tidak akan pernah dikonversi menjadi akta keuntungan.¹⁰

⁹ Euis Amalia, *Keadilan Distributif, ...*, hal. 371-372

¹⁰ Faisal Badroen, dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 142

Islam secara tegas menentang ketidakmerataan pendapatan yang timbul akibat dari praktek-praktek yang eksploitatif yang biasa dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab (dalam hal ini biasanya adalah atasan kepada bawahan atau bos kepada anak buahnya). Akan tetapi bukan berarti Islam menentang perbedaan pendapatan, selama pendapatan tersebut secara umum merupakan usaha yang jujur dari jenis kegiatan ekonomiyang beragam dan diperbolehkan dalam agama. Seseorang seharusnya mendapatkan kompensasi yang adil atas pekerjaan mereka sepadan dengan kecakapan dan usaha yang mereka lakukan.¹¹ Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 188 sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ
 أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui” (Qs. Al-Baqarah : 188)

Dalam bidang ekonomi, Indonesia sangat jauh tertinggal dengan negara-negara lain di Asia Tenggara seperti Malaysia, China, Tailand dan sebagainya yang beriklim dan berpotensi sama. Padahal Indonesia memiliki kekayaan yang

¹¹ Amsal Amri, *Konsep Laba Dalam Sistem...*, hal. 59

melimpah ruah, subur dan berpotensi besar untuk dikembangkan, tetapi modal yang sedemikian besar belum dapat dimanfaatkan untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Menurut para ahli bahwa salah satu penyebabnya adalah akibat masih rendahnya jiwa kewirausahaan masyarakat. Bagaimana potensi yang cukup besar ini dapat dimanfaatkan jika kita tidak tau cara untuk memanfaatkannya. Dalam bisnis, walaupun kita banyak memiliki modal dan peluang yang dapat dimasuki, tetapi tidak tahu caranya, maka kita hanya akan tertegun dan tertinggal.

Berbagai program telah digulirkan dalam rangka meningkatkan keberdayaan masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan di berbagai daerah. Hanya dari berbagai program ini sampai saat ini masih belum banyak keberhasilan yang signifikan. Setiap kebijakan kurang berpijak pada nilai-nilai dasar yang dianut masyarakat, akhirnya kebijakan yang diambil hanya dapat mengobati sesaat dan tidak berkelanjutan, dan tidak menyembuhkan masalahnya.

Jika dilihat dari fenomena tersebut, maka jika dicari akar permasalahan dan alternatif pemecahannya dikhawatirkan upaya penanggulangan kemiskinan hanya akan sia-sia, sehingga angka kemiskinan tetap bertambah yang pada gilirannya akan menimbulkan dampak sosial dan ekonomi yang cukup kompleks.¹²

Dalam rangka mengalami kekhawatiran tersebut, maka ibu-ibu yang merupakan ibu-ibu rumah tangga biasa di desa Alue Rangan Kecamatan Sungai Raya mencoba untuk mencari solusi bagaimana cara di daerah tempat tinggal mereka yaitu di desa Alue Rangan kecamatan Sungai Raya kabupaten Aceh Timur menemukan solusi yang efektif bagi warga desa mereka untuk sama-sama

¹² Yuyus Suryana dan Kartib Bayu. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Kewirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana. 2010), hal xi-xii

menanggulangi tingkat kemiskinan di daerahnya tersebut. Mereka mengajak beberapa orang ibu-ibu rumah tangga yang merupakan tetangga sekitar untuk ikut serta dalam usaha yang akan mereka jalani, yaitu usaha yang bergerak dibidang usaha rumahan (*home industri*). Mereka mencoba membangun usahanya bersama dengan beberapa orang anggota pekerja yang merupakan tetangga-tetangga mereka sendiri. Mereka menamakan usaha mereka ini dengan nama "mudah raseuki" dengan harapan rezekinya dan seluruh anggota pekerjanya semua mudah dalam memperoleh rezeki. Usaha mereka bergerak di bidang pembuatan kue jajanan khas tradisional Aceh yaitu kue keukarah yang sudah mereka mulai sejak tahun 2009 lalu sampai sekarang. Dengan usaha tersebut, ibu-ibu rumah tangga yang menjadi anggota kerja mudah raseuki yang dibina dan dipimpin oleh ibu Zulaikha yang sudah berpengalaman dalam bidang ini, hingga ibu-ibu rumah tangga di desa Alue Rangan sudah banyak mengalami perubahan dalam hidup mereka.

B. Identifikasi Masalah

Dalam identifikasi masalah pada penulisan skripsi ini adalah penulis mencoba untuk mengenali masalahnya dari berbagai aspek. Dalam hal ini masalah yang harus diidentifikasi adalah mengenai kontribusi kelompok "mudah rasueki" yang ingin membantu perekonomian para ibu-ibu di daerah Sungai Raya, khususnya di desa Alue Rangan agar memperoleh penghasilan tambahan. Tidak hanya berpangku tangan menunggu uang "jatah" dari suami. Tetapi bagaimana caranya agar ibu-ibu di desa Alue Rangan ini mendapat mengekspresikan dirinya, menyalurkan kelebihanannya dalam mengolah bahan makanan yang bernilai jual, dan

mendapat uang tambahan dari hasil kerjanya sendiri sebagai sampingan dan juga membantu suami dalam perekonomian keluarga.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar tidak terjadi kesamaan atau pengulangan nantinya baik dalam pembahasan maupun literatur-literatur lainnya. Masalah yang perlu dibatasi dalam penelitian ini adalah mengenai peran ibu Zulaikha sebagai penggagas, pencetus ide dan sekaligus sebagai pemimpin dalam usaha rumahan yang dibangunnya bersama dengan ibu-ibu anggota pekerja di daerah tempat tinggalnya. Dalam hal ini penulis juga membatasi lingkup penelitian yang hanya sebatas di desa Alue Rangan kecamatan Sungai Raya kabupaten Aceh Timur sebagai sektor usaha kue keukarah dari kelompok usaha mudah raseuki yang dibina sekaligus dipimpin oleh ibu Zulaikha yang sudah beranggotakan sepuluh orang pekerja yang kesemuanya adalah warga Alue Rangan kecamatan Sungai Raya kabupaten Aceh Timur.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara ibu Zulaikha dalam meyakinkan para ibu di desanya untuk dapat mengembangkan usaha rumahan (*home industri*) kue keukarah dengan sistem bagi hasil?
2. Bagaimana kiat menjalankan usaha rumahan (*home industri*) dimasa krisis dengan sistem bagi hasil?

3. Bagaimana kontribusi dan kendala kelompok mudah raseuki dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Alue Rangan?

E. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah yang dapat dikemukakan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi

Dalam Kamus Pintar Bahasa Indonesia, kontribusi berarti "uang iuran".¹³ Kontribusi merupakan peranan. Peran penting yang dimainkan oleh seseorang atau lebih dalam melakukan sesuatu hal yang bermanfaat bagi banyak orang. Dalam hal ini yang menjadi maksud dari kontribusi adalah peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk dalam melakukan hal yang dapat bermanfaat bagi orang banyak dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mendapatkan uang atau penghasilan tambahan.

2. Kelompok Mudah Raseuki

Kelompok mudah raseuki adalah kumpulan dari beberapa orang yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga di desa Alue Rangan Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur, yang bergerak dibidang wirausaha (usaha rumahan) dalam pembuatan kue keukarah, kue atau jajanan khas Aceh.

3. Perekonomian

Perekonomian terdiri dari kata "ekonomi" yang diberi imbuhan "per dan an". Dalam Kamus Bahasa Indonesia, ekonomi berarti segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian, dan pemakaian barang-barang

¹³ Sulchan Yasin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Angkasa, 1995), hal. 128

kekayaan (keuangan).¹⁴ Sedangkan ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islami.¹⁵

4. Sistem Bagi Hasil

Sistem bagi hasil merupakan hasil suatu kesepakatan dari dua orang atau lebih untuk mengadakan kerja sama usaha, masing-masing memberikan kontribusi modal dan sepakat untuk berbagi keuntungan maupun kerugian.¹⁶

Sistem bagi hasil akan menggiring para pelakunya untuk berlaku jujur, transparan, adil, dan profesional terutama dalam hal biaya sehingga kerugian menjadi resiko bersama dan keuntungan (*profit*) dibagikan sesuai dengan kesepakatan berdasarkan porsi *nisbah*.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara ibu Zulaikha dalam meyakinkan para ibu di desanya untuk dapat mengembangkan usaha rumahan (*home industri*) kue keukarah.
2. Untuk menjelaskan bagaimana kiat menjalankan usaha rumahan (*home industri*) dimasa krisis.

¹⁴ *Ibid*, hal. 60

¹⁵ Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan*, hal. 16

¹⁶ Edy Mulyana, *Ekonomi Syari'ah Di Serambi Mekkah*, (Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh, 2009), hal. 77

3. Untuk mengetahui bagaimana peran kelompok mudah raseuki dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Alue Rangan.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya pembahasan masalah ini maka para pembaca dapat dengan mudah memahami dan mencontoh minat, tekad, dan kerja keras ibu-ibu rumah tangga demi perbaikan perekonomian rumah tangganya.
2. Secara tidak langsung telah mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di daerah-daerah khususnya daerah Aceh Timur.
3. Selain itu, kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa.
4. Dan selain itu juga sebagai bahan pembelajaran bagi para pembaca dan terutama bagi penulis sendiri.

H. Kajian Riset Sebelumnya

Dalam penulisan karya ilmiah ini, skripsi-skripsi yang telah ada sebelumnya dapat memberikan gambaran skripsi yang ditulis dengan melihat diantara skripsi-skripsi yang telah ada sebelumnya. Penulis sudah banyak menemukan penulisan skripsi yang berkaitan dengan kontribusi kelompok untuk meningkatkan perekonomian masyarakat atau untuk merentas kemiskinan dan bahkan menanggulangi pengangguran. Namun walaupun demikian masalah ini masih saja tertarik untuk diteliti, terlebih di daerah pedesaan yang penulis angkat untuk

menjadi tempat penelitian. Dari hasil kajian *research* pustaka ataupun dari skripsi-skripsi yang telah pernah ada beberapa penelitian ilmiah sebelumnya yang relevan dengan penulisan atau penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Saprina, STAIN Zawiyah Cot Kala, Jurusan Syariah, yang berjudul *Peran Komunikasi Kelompok Dalam Program PNPM Bagi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha kecil perlu diberdayakan dalam memanfaatkan peluang kerja dan menjawab tantangan perkembangan ekonomi dimasa yang akan datang. Yang dimaksud dengan usaha kecil disini adalah sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang, Pasal 1 UU 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan serta kepemilikan.¹⁷

Adapun persamaan skripsi yang ditulis oleh Saprina dengan karya ilmiah penulis ini adalah sama-sama memberdayakan potensi dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Dalam hal ini adalah peluang usaha dengan memberdayakan keahlian yang dimiliki ibu rumah tangga di gampong Alue Rangan.

Sedangkan perbedaannya adalah karya ilmiah yang ditulis oleh Saprina lebih menekankan pada peran komunikasi dalam program PNPM, sedangkan karya ilmiah yang penulis lakukan lebih menekankan pada kontribusi atau peran kelompok dalam meningkatkan perekonomian.

¹⁷ Saprina, *Peran Komunikasi Kelompok Dalam Program PNPM Bagi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Skripsi STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

2. Skripsi yang ditulis oleh Suriani, STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, yang berjudul *Efektivitas Program Simpan Pinjam Untuk Memberdayakan Ekonomi Masyarakat*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemiskinan di Indonesia dapat dilihat dari tiga pendekatan, yaitu kemiskinan alamiah, kemiskinan struktural, dan kesejahteraan atas wilayah. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau dikurangi. Masalah kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multi dimensional, misalnya masalah pengangguran lebih dipicu oleh rendahnya kesempatan atau peluang kerja bagi angkatan kerja di pedesaan, oleh karena itu upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, dengan menggunakan pendekatan multi disiplin yang berdimensi pemberdayaan.¹⁸

Adapun persamaan skripsi yang ditulis oleh Suriani dengan karya ilmiah ini adalah membahas masalah kemiskinan yang sudah berakar di Indonesia dan menjadi masalah yang kompleks. Dan kurangnya lapangan pekerjaan yang diadakan oleh pemerintah, sehingga menambah pengangguran di Indonesia khususnya di daerah Aceh dan daerah-daerah pedesaan.

Sedangkan perbedaan dari kedua karya ilmiah ini adalah karya ilmiah yang ditulis oleh Suriani lebih menekankan kepada efek dari simpan pinjam, sedangkan karya ilmiah penulis lebih menekankan kepada pinjaman modal awal dari ketua anggota usaha.

¹⁸ Suriani, *Efektivitas Program Simpan Pinjam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Skripsi STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Hayyun, STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, yang berjudul *Hukum Bekerja Diluar Rumah Bagi Istri Menurut Hukum Islam Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam masyarakat, laki-laki dan perempuan adalah sama karena mereka adalah merupakan kelompok umat manusia yang satu sama dan mempunyai hak dan kewajiban yang sama, yaitu bersifat manusiawi, sehingga baik laki-laki maupun perempuan mempunyai hak yang sama atas mencari rezeki yang telah diturunkan Allah ke bumi.¹⁹

Adapun persamaan skripsi yang ditulis oleh Siti Hayyun dengan karya ilmiah ini adalah baik laki-laki maupun perempuan sama-sama harus mencari rezeki yang telah diturunkan Allah ke bumi dengan cara yang halal dan baik. Dalam hal ini khusus bagi kaum perempuan yang bekerja demi memenuhi kebutuhan rumah tangga sekaligus membantu kaum laki-laki dalam mencari rezeki untuk membantu perekonomian rumah tangga.

Sedangkan perbedaan antara kedua karya ilmiah ini adalah karya ilmiah yang ditulis oleh Siti Hayyun lebih memfokuskan pada hukum agama mengenai istri yang bekerja di luar rumah, sedangkan karya ilmiah penulis walaupun usaha ini dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga, namun lebih menekankan pada sistem bagi hasil menurut agama Islam.

4. Skripsi yang ditulis oleh Eliana, STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, yang berjudul *Sistem Pembentukan LKM Syari'ah Baitul Qirath An-Nahl Dalam Kaitannya Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kota Langsa*.

¹⁹ Siti Hayyun. *Hukum Bekerja Diluar Rumah Bagi Istri Menurut Hukum Islam Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah*. Skripsi STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tingkat sosial ekonomi, tindakan membantu orang miskin yang sangat membutuhkan pasti dikaitkan dengan pencapaian ketinggian derajat spiritual. Layanan pembiayaan pada usaha kecil menengah dan koperasi baik dalam bentuk kredit atau pinjaman sampai sekarang masih merupakan topik urgent. Semua ini tidak terlepas dari ketimpangan yang memperlihatkan kesulitan pada keuangan mikro memperoleh dukungan pembiayaan.²⁰ Dan terakhir adalah menjelaskan tentang keuntungan adalah selisih antara total penjualan dengan total biaya. Total penjualan yaitu harga barang yang dijual, sedangkan total biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam penjualan baik yang terlihat maupun yang tersembunyi.

Adapun persamaan skripsi yang ditulis oleh Eliana dengan karya ilmiah (skripsi) ini adalah sama-sama membahas tentang sistem bagi hasil menurut ajaran Islam dan membahas masalah perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dengan upaya membuat sebuah usaha khususnya usaha rumahan (*home industri*) yang kini banyak dilakukan di daerah-daerah. Dengan modal dan keahlian yang cukup serta ditambah dengan pengetahuan dan keberanian, maka usaha dapat dibentuk dan dilaksanakan sesuai dengan keahlian yang dimiliki demi tercapainya harapan dan tujuan para wisausaha tersebut.

Sedangkan perbedaan antara karya ilmiah yang ditulis oleh Eliana dengan karya ilmiah yang penulis lakukan adalah pada karya ilmiah Eliana lebih menekankan pada sistem pembentukan LKM, sedangkan karya ilmiah yang

²⁰ Eliana. *Sistem Pembentukan LKM Syari'ah Baitul Qirath An-Nahl Dalam Kaitannya Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kota Langsa*. Skripsi STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

penulis lakukan lebih menekankan pada kontribusi kelompok usaha dan sistem bagi hasilnya menurut ajaran Islam.